



الطلاب



[10.20885/tullab.vol3.iss1.art7](https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7)

## DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP PERILAKU ISLAMI MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Luluk Makrifatul Madhani<sup>1</sup>, Indah Nur Bella Sari<sup>2</sup>, M. Nurul Ikhsan Shaleh<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia  
Email : 18422199@students.uui.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia  
Email : 18422171@students.uui.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia  
Email : [mnurul.ikhsan.saleh@uui.ac.id](mailto:mnurul.ikhsan.saleh@uui.ac.id)

### ABSTRAK

Jumlah pengguna media sosial TikTok di Indonesia saat ini melebihi dari 30 juta. Pengguna terdiri dari berbagai kalangan, tidak terkecuali kalangan mahasiswa Islam. Dari beragam akun yang bertebaran, beberapa di antaranya adalah akun TikTok yang fokus dengan kajian keislaman. Intensitas penggunaan media sosial TikTok yang kaya dengan fitur-fitur di dalamnya ini tentu memiliki bermacam dampak terhadap perilaku islami mahasiswa. Penelitian kualitatif jenis studi kasus ini hadir dengan tujuan untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 10 mahasiswa yang aktif dalam organisasi/lembaga keislaman, seperti HMI, PMII, Jama'ah Al-Faraby, Keluarga Mahasiswa Islam Kehutanan, Dakwah Hijrah Mahasiswa, MARCOM, Hawasi, El-Markazi, Excellent Community, dan BEM. Partisipan terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki akun dan menggunakan media sosial TikTok. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) semi terstruktur. Data hasil wawancara dalam bentuk transkrip akan dianalisis secara tematik. Hasil dari penelitian ini adalah meski Tiktok memiliki pengaruh negatif karena dilenakan oleh waktu, penundaan pekerjaan, tugas, kemudian rasa malas. Tetapi banyak sekali mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi Tiktok untuk mencari informasi, mengenai berbagai hal, sehingga adanya pengaruh positif Aplikasi Tiktok terhadap perilaku islami mahasiswa dan banyak hal-hal baru yang diketahui dari segi pengetahuan umum, keagamaan sampai pada bisnis.

**Kata Kunci:** *TikTok*, Perilaku Islami, Mahasiswa, Yogyakarta

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat pesat, hampir semua aspek kebutuhan manusia telah terpengaruh dan serba instan yang berkaitan erat dengan teknologi. Dengan adanya kehadiran internet yang dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia sekaligus di seluruh dunia baik di mana pun dan kapan pun telah menciptakan ruang dunia baru untuk saling berinteraksi, baik itu dalam



urusan pekerjaan, pendidikan, jual beli atau hanya sekedar ingin membangun citra diri tanpa bertemu secara langsung. Para pengembang aplikasi pun bermunculan dengan ragam inovasi baru, menyediakan banyak platform digital yang ditawarkan untuk kebutuhan manusia. Seperti tersedianya Ruangguru sebagai aplikasi perantara dalam pembelajaran, *shopee* sebagai ruang *e-commerce* jual beli secara online, merupakan sedikit contoh dari banyak platform yang sudah diciptakan saat ini.

Tak kalah dengan dunia maya, jenis platform ini mampu menarik seluruh lapisan masyarakat di belahan dunia dalam menatap layar yang sama. Karena berbeda dengan platform lainnya seperti Ruangguru ataupun *shopee* yang jelas memberikan layanan bukan hanya untuk menikmati dunia maya saja. Media sosial justru pada awalnya hanya sebagai platform untuk mengisi gambar dan video, termasuk cerita yang di unggah dalam bentuk status dan kemudian dibagikan kepada orang-orang yang telah terkait dengannya. Meskipun demikian, netizen (pengguna sosial media) pada akhirnya mampu memanfaatkan media sosial lebih dari sekedar berbagi cerita. Media sosial digunakan untuk mempromosikan karya, menawarkan produk jualan, mengikuti berita terkini, dan banyak juga yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan pencerahan spiritual dengan mengikuti akun-akun dakwah yang secara umum setiap harinya memposting tentang pengetahuan keagamaan, motivasi, beribadah, hingga motivasi hidup. Keberadaan akun dakwah ini cukup banyak jenis nya dan memiliki pengikut yang cukup banyak, sebagai contoh pada akhir bulan Maret 2021 akun *TikTok* @dakwah\_islam telah memiliki 221 ribu pengikut, dan ada dari 148 ribu pengikut untuk akun *TikTok* @hijrahbarengid.

Belakangan, salah satu platform yang sedang melejit penggunaannya adalah media sosial *TikTok*.<sup>1</sup> Yang mana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, China yang memiliki durasi hanya 15 detik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya. Hingga akhir bulan Juli 2020, setidaknya

---

<sup>1</sup> Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19," *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 70–80, <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>.

ada lebih dari 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok.<sup>2</sup> Di Indonesia, *TikTok* pernah menjadi hal kontroversial yaitu adanya pemblokiran oleh Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Meski di satu sisi penggunaan media sosial *TikTok* memberi dampak positif, akan tetapi dalam beberapa kasus dianggap merugikan agama. Seperti satu contoh pemilik akun *TikTok* di Bali dianggap menghina Agama Islam.<sup>3</sup> Salah satu ustad, yaitu Maaher At-Thuwailibi bahkan mengharamkan penggunaan *TikTok*.<sup>4</sup> Namun begitu, seiring perkembangan zaman, media sosial TikTok telah dijadikan sarana untuk berdakwah seputar keislaman.

Penelitian seputar penggunaan media sosial *TikTok* terhadap kajian keagamaan dan dunia pendidikan juga sudah dilakukan. Salah satunya oleh Marini yang meneliti pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap prestasi belajar siswa.<sup>5</sup> Dan juga penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran Maharah Kalam yang dilakukan oleh Taubah.<sup>6</sup> Peneliti selanjutnya mengkaji penggunaan aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>7</sup> Dan penelitian seputar pegalaman komunikasi orang tua dan anak ketika menyaksikan tayakan *TikTok*.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian yang terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap prilaku keagamaan telah dilakukan oleh Khosyatillah.<sup>9</sup> Bukan hanya *TikTok*, peneliti lain juga mengkaji akan efektivitas dakwa

<sup>2</sup> Fajar Pebrianto, "Harapan Sandiaga Uno Untuk 30,7 Juta Pengguna TikTok Di Indonesia," *TEMPO.CO*, 2021, <https://bisnis.tempo.co/read/1428311/harapan-sandiaga-uno-untuk-307-juta-pengguna-tiktok-di-indonesia/full&view=ok>.

<sup>3</sup> Angga Riza, "Viral Video TikTok Remaja Di Bali Diduga Hina Islam, Akhirnya Minta Maaf," *DetikNews*, September 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5180516/viral-video-tiktok-remaja-di-bali-diduga-hina-islam-akhirnya-minta-maaf>.

<sup>4</sup> Reza Gunandha, "Ustaz Maaher: Main TikTok Haram, Penggunaanya Pelacur Dan Bencong," *Suara.Com*, November 2020, <https://www.suara.com/news/2020/11/14/142700/ustaz-maaher-main-tiktok-haram-penggunaanya-pelacur-dan-bencong?page=all>.

<sup>5</sup> Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019.

<sup>6</sup> Miftachul Taubah, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam," *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 57–66, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/2201/1610>.

<sup>7</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431 (2018): 431–40.

<sup>8</sup> A Arrofi and N Hasfi, "Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua–Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok," *Interaksi Online* 7, no. 3 (2019): 1–6, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24143>.

<sup>9</sup> Alfin Khosyatillah, *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*, 2018.

melalui Instagram.<sup>10</sup>

Dari penelitian di atas, belum ada yang fokus mengkaji dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta, utamanya mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi/lembaga keislaman seperti HMI, PMII, Jama'ah Al-Faraby, Keluarga Mahasiswa Islam Kehutanan, Dakwah Hijrah Mahasiswa, MARCOM, Hawasi, El-Markazi, Excellent Community, dan BEM. Maka dari itu, dengan keunikan penelitian ini, tentu akan membawa kontribusi yang berharga dalam menambahkan penelitian bidang keislaman yang sesuai dengan tantangan zaman. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi organisasi keagamaan mahasiswa, peneliti, lembaga pendidikan Islam, dan pemegang kebijakan seperti Kementerian Agama dalam penggunaan media sosial *TikTok* yang terkait dengan perilaku yang Islami.

## **B. METODE**

Kajian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data dengan melibatkan 10 partisipan sebagai narasumber yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari pengguna aplikasi *TikTok*. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semiterstructure interview*) yang termasuk kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka<sup>11</sup>

Pertanyaan dalam bentuk *open ended questions* atau pertanyaan terbuka. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dipilih karena bisa mendapatkan sumber informasi terpenting, wawasan baru dari hasil refleksi partisipan, dan pemahaman atau pengalaman yang mendalam<sup>12</sup>. Pemilihan partisipan melalui metode *snowball sampling* dan nama partisipan ditulis anonim dalam laporan kecuali partisipan meminta sebaliknya. Dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data berkisar antara

<sup>10</sup> Febri Nurrahmi and Puteri Farabuana, "Efektivitas Dakwah Melalui Instagram," *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2326>.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>12</sup> Helena Harrison et al., "Case Study Research: Foundations and Methodological Orientations," *Forum Qualitative Sozialforschung* 18, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.17169/fqs-18.1.2655>.

setengah sampai satu jam yang dilakukan secara daring melalui beberapa platform aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet* atau *WhatsApp* yang mana wawancara tersebut akan direkam. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah pencegahan penyebaran kasus Covid-19. Kriteria partisipan yakni mahasiswa berkisaran umur 19 sampai 27 tahun dan aktif pada organisasi keislaman dan merupakan pengguna aplikasi *TikTok* sekaligus paham akan media sosial. Penelitian ini secara spesifik mendalami pandangan dan perilaku islami mahasiswa dari dampak adanya konten-konten islami di aplikasi *TikTok*. Hasil dari wawancara akan ditranskrip

Dalam teknik analisa data penelitian menggunakan tahapan yang diberlakukan pada data sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman<sup>13</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data transformasi ini berlanjut terus, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

---

<sup>13</sup> Michel Huberman. A & Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998).

mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif* atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Kata kunci dalam judul penelitian ini adalah TikTok, perilaku islami dan mahasiswa. TikTok merupakan jaringan sosial serta platform musik dan video yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao.<sup>14</sup> Selanjutnya perilaku islami menurut Amrulloh dalam penelitiannya Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Islami Dengan Perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di SMP Muhammadiyah bahwa perilaku islami merupakan suatu kesatuan perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu dengan dilandasi oleh keagamaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, orang lain, maupun dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, baik pada aspek ibadah, dan sosial yang

<sup>14</sup> Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia."



mencangkup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup> Sedangkan makna dari mahasiswa menurut Somandikarta (1996) merupakan seseorang atau individu yang sedang dalam proses penimbaan ilmu yang terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi, baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>16</sup>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta secara garis besar terdapat tiga bahasan utama yaitu fenomena penggunaan TikTok, dampak penggunaan TikTok, dan rekomendasi pengguna TikTok.

#### 1. Fenomena Penggunaan TikTok

TikTok telah menjadi media sosial yang sedang naik daun. Kemunculannya sangat menarik perhatian dari berbagai kalangan, bahkan dari berbagai lapisan konten kreator dengan apik menyajikan dan meringkas konten hanya dalam 60 detik.

##### a. Awal Mula Penggunaan Tiktok

Aplikasi TikTok merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya adalah para mahasiswa, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat kemuculan awal TikTok yaitu berkisar tahun 2016 dengan sebutan *Douyin* mengikuti bahasa asalnya China, kemudian saat peluncurannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 berubah nama menjadi TikTok. Proses terbentuknya TikTok sendiri karena banyaknya perspektif konstruksionis sosial, yang artinya berasal dari hasil interpretasi interaksi-interaksisosial sehingga membentuk *sense of self* terhadap para pengguna dan penontonnya yang tertarik pada suatu konten tertentu yang diminati di TikTok.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> D I Mts, A L Ittihadiyah, and Galuhtimur Tonjong, "Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto," 2018.

<sup>16</sup> R. Damar Adi Hartaji, "Jurusan Pilihan Orang Tua R . Damar Adi Hartaji , S . Psi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Menurut Woolfolk Pengertian Motivasi Berprestasi Sebagai Suatu Keinginan Untuk Berhasil , Berusaha Keras Dan Mengungguli Orang Lain Berdasarkan Suatu Standa," R. Damar Adi Hartaji, 2009, 5.

<sup>17</sup> Fadhliza Izzati T.F, Hetty Krisnani, "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivismen": *Social Work Journal. Vol.10, No.2 hal: 200*

Hal yang membuat TikTok semakin dilirik oleh para pesaing teknologi industri lainnya adalah karena aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk bisa menjadi konten kreator tanpa memandang kalangan, jabatan, kepopuleran, dan ini hanya bergantung pada skill kreatif dalam mengekspresikan konten yang hendak dibagikan. Kehadiran aplikasi TikTok juga sebagai salah satu bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, dimana dapat saling membagi berita atau suatu informasi ke belahan dunia tanpa bertemu secara tatap muka dan didukung oleh akses dengan bantuan internet menambah kecepatan informasi yang diterima sehingga telah mampu membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam dan dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Rahman salah satu mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi DHM :

*“Banyaknya informasi yang cepat update, seperti informasi kecelakaan atau hal lainnya, kemudian ada juga sisi edukasinya, dakwah dan banyak lainnya.”<sup>18</sup>*

Selaras dengan Erma salah satu mahasiswi Psikologi yang aktif dalam organisasi Hawasi menurutnya Tiktok bisa menjadi saling bertukar informasi:

*“TikTok juga banget bisa jadi ajang untuk berdiskusi, menyuarakan pendapat dan berbagai informasi lainnya. Dan itu kita bisa nangkap suatu informasi secara cepat.”<sup>19</sup>*

Isi konten di Tiktok pun bervariasi seiring dengan berputarnya stigma dan sisi negatif yang dulu dianggap kuat. Seperti yang dikatakan Langgeng Tri Sanjaya salah satu mahasiswa yang aktif dalam organisasi Jama'ah Al-Faraby:

*“Awal mulanya dulu kita anggap Tiktok itu hanya berisikan sisi negatif saja, namun saya lihat semakin kesini banyak sisi positifnya juga.”*

Sisi positif aplikasi TikTok mulai dari hiburan sampai pada meningkatkan kreativitas bagi para penggunanya hal ini di ungkapkan oleh Nur Aini mahasiswi yang aktif dalam organisasi HMI:

*“Aplikasi ini memiliki muatan positif, seperti berbasis pada hiburan dan kreatifitas. Kemudian segi positifnya lagi melatih anak untuk berani dan bertanggung jawab didepan umum.”<sup>20</sup>*

<sup>18</sup> Rahman di Yogyakarta, tanggal 22 Mei 2021.

<sup>19</sup> Erma di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.

<sup>20</sup> Nur Aini di Yogyakarta, tanggal 19 Mei 2021.



Sehingga ini menunjukkan bahwa kehadiran TikTok memang memiliki berbagai pengaruh dan keuntungan lainnya. Dari awal mula ia dikembangkan hingga kini berbagai informasi dapat dengan cepat dan mudah didapatkan di TikTok dan ini bahwa semakin diakui bahwa teknologi modern kini semakin berkembang sangat pesat.

b. Akun-Akun Yang Banyak Diikuti

Dengan beragam konten yang ada di TikTok mulai dari kuliner, pariwisata, pemasaran produk, akademik, karir, motivasi, kegiatan keseharian hingga hal keagamaan. Para pengguna berbondong-bondong untuk mengikuti akun yang disukai agar tidak ketinggalan jika ada unggahan postingan yang baru. Tidak hanya sebagai hiburan saja tentunya, aplikasi TikTok juga dapat digunakan sebagai sarana berkreasi yang dituangkan dalam sebuah video seperti yang diungkapkan oleh James salah satu mahasiswa di Yogyakarta yang aktif dalam *Excellent Community*:

*“Sosial media berbasis video, wadah untuk berekreasi, isi kontennya beragam, mulai dari joget-joget tik tok yang kemudian viral dan sering diikuti banyak orang, video tutorial, dan video informatif lainnya seperti berita sampai video dakwah singkatpun saat ini bisa di jumpai di TikTok.”<sup>21</sup>*

Beragamnya konten di Tiktok, konten dakwah nuasa Islami sangat diminati hingga mengikuti nya agar tidak tertinggal video-video terbaru dari kreatornya. Seperti yang diungkapkan oleh Erma saat wawancara:

*“Kalo dari following aku itu ada Nadabadra dia itu dari Indonesia dan juga adiknya Fiki Naki yang youtuber itu, nah konten Nadabadra itu dia ngeshare ayat-ayat Al Quran sekaligus dimurotallin dengan bernada. Terus ada ustaz\_hamzah di akun TikTok nya beliau ini ngebahas diskusi tentang hukum bacaan tajwid dalam suatu ayat atau surah. Terus ada lagi Ali Hamzah, kontennya itu kadang mengkritik suatu hal yang lagi hype dan viral yang dikaitkan ke Islam begitu. Dan terus ada Imeh Al Hardana nah ini dia lebih ngomongin tentang muslimah, hijab dan lain dan dia dari Indonesia”<sup>22</sup>*

Konten-konten bernuansa Islami tergolong banyak pengikutnya, karena biasanya para konten kreator dapat menyajikan video yang lebih mudah untuk dipahami dan penjelasan yang singkat, diantaranya ada pula dari konten-konten

---

<sup>21</sup> James di Yogyakarta, tanggal 27 April 2021.

<sup>22</sup> Erma di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.



ustadz-ustadz muda, akun fanbase atau biasa disebut fans nya para asatidz yang mengunggah kembali ceramahnya dengan durasi yang lebih singkat dan padat, influencer Islami yang memberikan motivasi, dan juga konten yang memuat topik-topik amalan keseharian. Partisipan lain, juga mengungkapkan mengikuti beberapa akun influencer dakwah di TikTok, seperti yang diungkapkan oleh James:

*“Saya follow, dan itu banyak. Yang saya ingat ada Husein Basyaiban, Habib Husein Ja’far, Taqy Malik, Ustadz Syam dan masih banyak lagi”<sup>23</sup>*

Adapula yang hanya sering menonton karena muncul di beranda.

Seperti yang diungkapkan oleh Alwi Abul Aziz mahasiswa yang aktif dalam organisasi PMII:

*“Yang sering muncul di TikTok dan otomatis saya lihat itu ada ceramah dari Cak Nun, Habib Umar, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Syeikh Ali Jaber, Gus Mus dll”<sup>24</sup>*

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa konten dakwah juga sangat diminati di TikTok. Tidak hanya konten dari para Asatidz seperti Habib Husein Ja’far, Ustadz Syam, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Syeikh Ali Jaber ada juga dari kalangan influencer muda dakwah di TikTok sangat digandrungi seperti Husein Basyaiban, Nadabadra, Imeh Al Hardana, Taqy Malik, dan yang lainnya.

### c. Fasilitas Tiktok

Penggemar Tiktok juga semakin melonjak karna fitur-fiturnya yang mudah, praktis dan unik. Pada ikon saat ingin mengunggah video, akan tersedia beberapa filter untuk mencerahkan dan mengganti agar lebih cantik, adapula ikon untuk mentransisi, mengezoom, dan ikon unik agar video terlihat lebih keren. Kemudian adapula ikon untuk menambahkan suara asli ketika ingin memberikan efek suara pada video, yang paling utama berada pada durasi yang cukup singkat dan ikon penambah musik yang dapat mengikuti sesuai tren.

## 2. Dampak Penggunaan TikTok

Perilaku bisa dikatakan apapun bentuk respon atau rangsangan yang diterima

---

<sup>23</sup> James di Yogyakarta, tanggal 27 April 2021.

<sup>24</sup> Alwi Abdul Aziz di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.

suatu individu baik yang timbul pada dirinya sendiri ataupun luar dirinya akan membentuk rangsangan yang menghasilkan suatu sikap atau perilaku yang akan ditimbulkan. Perilaku yaitu sebagai bentuk respon ataupun reaksi suatu individu terhadap stimulus atau rangsangan yang ia dapat dan berasal dari area eksternal atau juga dapat dari dalam internal dirinya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2011) mengutarakan bahwa perilaku adalah suatu bagian respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Definisi ini biasa disebut sebagai teori **S—O—R** atau “*Stimulus-Organisme-Respon*”.<sup>26</sup> Pada respon tersebut akan dibedakan menjadi dua yaitu:

a. *Respon respondent* atau reflektif

Respon ini dihasilkan dari proses rangsangan-rangsangan tertentu yang diterima. Dan respon ini seringkali menghasilkan sifat yang bernama *eliciting stimuli*. Contoh sederhananya seperti apabila mendengar kabar gembira atau lucu akan tertawa dan sebagainya

b. *Operan Respon* atau instrumental respon

Respon ini dihasilkan oleh sesuatu yang timbul dan berkembang yang disertai dengan stimulus atau rangsangan lain yang berupa penguatan. Rangsangan ini bernama *reinforcing stimuli* yang berfungsi memperkuat respon.

Beriringan dengan berbagai perilaku dan respon individu yang dikaitkan dengan dunia digital utamanya Tiktok yang sedang marak digunakan, tentu penting untuk mengartikan bagaimana seharusnya bersikap atau berperilaku dengan baik dan semestinya. Dan tak jarang pula selain nilai negatif dari aplikasi TikTok sangat rentan menimbulkan dampak pada penggunanya. Terlebih pada hal nilai Islami ada atau tidaknya dampak bagi pengguna yang dapat diambil, karena intisari merupakan hal penting yang dapat merubah perilaku bahkan mindset seseorang.

**a. Dampak Positif**

Adanya konten-konten yang disajikan dalam aplikasi TikTok ini menuai berbagai macam pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif. Berikut empat

<sup>25</sup> Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan: Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Metode Penelitian Kesehatan: Jakarta: EGC

<sup>26</sup> Adinda Nur Fatimah, *Perilaku Orang Tua Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Pada Anak Di TK ABA Aisyiyah Brotonegaran*, (Ponorogo, 2018)



point yang merupakan pengaruh positif aplikasi Tiktok:

1) Bacaan Al-Qur'an

Al Quran menjadi suatu hal yang tidak terpisahkan bagi seluruh umat, baik dari kalam, hikmah, segi pengetahuan, sains akan terus menjadikan kitab ini begitu istimewa. Seperti apa yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang kemudian, yang telah diketahui maupun yang belum, semua bersumber dari Al Quranul Karim. Dan sejatinya Al Quran memberikan berbagai petunjuk dalam persoalan yang berkaitan pada akidah, syariah, hingga akhlak dengan menitik beratkan jalan untuk meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan yang ingin diketahui. Seperti tafsir pada Al Mishbah Quraish Shihab pada (Q.S. An-Nahl [16] :44

*“Para rasul itu Kami kuatkan dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan kebenaran mereka.”*

Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, Alquran untuk menjelaskan kepada manusia berbagai akidah dan hukum yang terkandung di dalamnya. Juga agar kamu mengajak mereka untuk merenungkan isinya, dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapatkan kebenaran.<sup>27</sup>

Terkait konten Islami di Tiktok juga sangat mencuri perhatian dari para pengguna baik sebagai sarana belajar, ataupun pengingat. Seperti yang diungkapkan oleh Erma:

*“Waktu itu aku nemu konten tentang membaca Al Quran dan itu memang berdasarkan hadits kalau kita itu mengeraskan suara ketika baca Quran itu lebih baik saat sendirian dan waktu ngobrol ke Allah, dan dilirikkan atau pelan ketika banyak orang karna kan takutnya disitu akan timbul riya' atau semacamnya begitu. Dan itu pelajaran baru buat aku, oh ternyata itu ngena ke aku dan mulai berfikir itu si tujuan sebenarnya ke Allah saja buka orang lain.”<sup>28</sup>*

Adapun konten lainnya yang memberikan edukasi pengetahuan tentang bacaan Al Quran seperti yang diungkapkan oleh oleh Langgeng Tri Sanjaya:

*“Ada juga konten wanita bagus yang memberikan konten edukasi tentang*

---

<sup>27</sup> Wedra Aprison, Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Posisi Al Quran Dalam Pengembangan Ilmu, Madania, Desember 2017. Vol. 21 No.2 hlm.185

<sup>28</sup> Erma di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.

*makharijul huruf dan tajwid, nah itu memberikan kesan bagi saya loh itu mmeberikan kesan untuk mencoba menyuarakan seperti apa yang dia contohkan kaya gitu. Siapa saya lupa namanya yang saya ingat dia dari fakultas hukum karena dia kontennya mengedukasi tentang hukum-hukum juga tapi juga mengajarkan, mengedukasi tentang makhrajul huruf dan tajwid.”<sup>29</sup>*

Dengan beragamnya konten kreator yang menyajikan tentang Al Quran, justru dapat menarik minat para pengguna lainnya. Karena dalam segi penyampaiannya mampu diterangkan dengan jelas, mudah dipahami, dan kreatif. Sehingga ini dapat menjadi penambah ilmu baru dalam mempelajari Al Quran dan mampu mengajak untuk bersama-sama belajar Al Quran.

## 2) Gerakan Sholat

Ibadah ini disebut sebagai tiang agama Islam, karna setiap muslim dan mukmin wajib melaksanakannya karna ini merupakan amalan yang dihisab pertama kali. Shalat dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi dan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya, seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam:

*“Sesungguhnya seorang dari kamu jika sedang shalat, berarti ia sedang bermunajat (berbisik-bisik) dengan Tuhannya”.* (H.R Bukhari)

Shalat menjadi hal penting yang menjadi penghubung secara langsung dengan sang Pencipta, hingga dapat menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material fisik, kemegahan keduniawian. Dengan menunaikan shalat sebagai rasa menghambakan diri dapat menyelamatkan jiwa dan ruhani serta menghancurkan depresi dan menghapus kegelisahan.<sup>30</sup>

Konten tentang bacaan maupun gerakan sholat ini sering kali diutarakan oleh para ustadz dan menjadi konten yang diminati salah satunya seperti yang diungkapkan kembali oleh Langgeng Tri Sanjaya saat wawancara:

*“Isi ceramah Ustadz Adi Hidayat yang muncul menjadi ingat bagi saya itu tentang standar gerakan sholat”<sup>31</sup>*

Dengan adanya TikTok yang menyajikan konten tentang sholat menjadikan para penonton lebih mudah dalam memahami agama khususnya dalam

<sup>29</sup> Langgeng Tri Sanjaya di Yogyakarta, tanggal 19 April 2021.

<sup>30</sup> Mujiburrahman, Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam, Jurnal Mudarrisuna, Desember 2016. Vol. 6 No.2 hlm: 188

<sup>31</sup> Langgeng Tri Sanjaya di Yogyakarta, tanggal 19 April 2021.

ibadah sholat, menambah pengetahuan tentang sholat bagi yang belum lancar dan mengingatkan kembali bagi yang lupa, karena melalui TikTok materi dikemas dengan kreatif dan yang tentunya mudah di lihat oleh masyarakat zaman sekarang khususnya generasi muda.

### 3) Therapy Healing

Al-Faidh al-Kasyani dalam tafsirnya berpendapat bahwa, lafadz-lafadz Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit fisik tubuh, sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa. Hal ini bisa disebut sebagai upaya psikoterapi jalur islam dan mempercayai bahwa keimanan dan kedekatan terhadap Tuhan akan menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi kesembuhan problem kejiwaan seseorang.<sup>32</sup>

Terkait konten di Tiktok banyak juga yang menyuguhkan penggalan-penggalan kata motivasi dan biasanya diiringi dengan lagu yang senada dengan captionnya. Jika kata-kata berupa hadits maka menggunakan backsound Islami-Arab, kemudian adapula kata-kata penyemangat dengan backsound yang menenangkan dan memotivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Erma:

*"Aku juga suka dan follow quotes dan reminder giti ya, karna itu kadang buat tenang si dan kadang juga relate sama kehidupan aku. Sama quote reminder Islami begitu yaa perlu banget buat tambah healing dan biar feeling aku tenang."*<sup>33</sup>

Adanya konten tentang motivasi dapat menjadi penyemangat ataupun motivasi untuk diri sendiri menjadi seperti yang disajikan dalam konten-konten di aplikasi TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif aplikasi TikTok bagi para penggunanya.

### 4) Bisnis

Tak jarang pula konten Tiktok menyuguhkan pemasaran suatu produk yang biasanya berupa pakaian, tas, *skincare*, hijab, dsb.. Tiktok menjadi salah satu tempat yang tepat untuk memasarkan produk, terlebih dengan durasi dan keunikan fiturnya banyak para entrepreneur yang melakukan produknya disana, namun tidak hanya berjualan banyak juga konten kreator yang berbagi ilmu tentang cara

---

<sup>32</sup> Amiruddin, MA. Psikoterapi Dalam Perspektif Islam, \_\_\_\_\_  
hlm: 62 الحياء العربية : السنة الخامسة العدد ١، ينا - يونيو، ٢٠١٥،

<sup>33</sup> Erma di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.

berbisnis dengan mudah, tanpa modal, trik dan strategi. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Aini saat wawancara:

*“Kontennya biasa tentang mulai bisnis online hanya dalam 1 hari, mulai bisnis online tanpa modal, belajar marketing, terus cara promosi dan mempercantik feed jualan di ig maupun shopee.”<sup>34</sup>*

Tidak hanya Nur Aini saja yang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk berbisnis, Zalfa Inayah mahasiwi Yogyakarta yang berkecimpung dalam *Excellent Community* mengatakan:

*“TikTok juga sebagai ladang mencari informasi maupun edukasi. Semisal kita membutuhkan edukasi mengenai cara jual beli online, kita dengan mudah menemukannya di tiktok berupa video musik pendek.”<sup>35</sup>*

Kini aplikasi TikTok tidak hanya menyajikan konten tentang musik saja tetapi sudah merambah pada dunia bisnis untuk para pengguna TikTok yang ingin membangun bisnis maupun yang akan mengembangkan bisnisnya, apklikasi TikTok ini sangat cocok menjadi referensi dalam menambah ilmu perbisnisan.

## **b. Dampak Negatif**

Selain pengaruh positif aplikasi TikTok tidak sedikit juga pengaruh negatif dari adanya konten-konten yang disajikan, dalam penelitian ini ditemukan empat poin negatif dari pengaruh TikTok:

### **1) Menyia-nyiakan Waktu**

Dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam TikTok menjadikan para pengguna TikTok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Erma:

*“Kalau konten negatif di TikTok itu salah satu nya kaya hal-hal entertainment banyak lagu hype, trend, dll dan itu bisa terlenu waktunya yang biasanya produktif jadi ngga produktif, terus bisa nunda-nunda pekerjaan, tigas kuliah, dan masih banyak si menurut aku.”<sup>36</sup>*

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Izzi Noor Layli yang aktif dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Islam Kehutanan mengenai mengatakan bahwa pengaruh negatif aplikasi TikTok itu menyangkut dengan produktifitas

---

<sup>34</sup> Nur Aini di Yogyakarta, tanggal 19 Mei 2021.

<sup>35</sup> Zalfa Inayah di Yogyakarta, tanggal 02 Mei 2021.

<sup>36</sup> Erma di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.



waktu:

*“Sisi negatifnya yang pertama bisa bikin ini ya lupa waktu kalau misalkan udah main TikTok kalau udah scroll-scroll kadang-kadang bikin lupa waktu.”<sup>37</sup>*

Dari hasil wawancara, para mahasiswa di Yogyakarta rata-rata menggunakan aplikasi TikTok masih dalam batas kewajaran, yaitu sekitar selama tiga jam dalam sehari, contohnya dari pernyataan Erma:

*“Aku juga gatau pastinya, kayanya kurang lebih 3 jam tapi ga seterusnya begitu, kaya nanti 30 menit istirahat terus lanjut lagi 30 menit begitu jadi ngga terlalu intens buka TikTok.”<sup>38</sup>*

Selain banyak yang masih dalam batas kewajaran menggunakan TikTok, namun ada juga mahasiswa yang berlebihan dalam menggunakan TikTok mulai dari delapan jam sampai sepuluh jam, hal ini dikatakan oleh Arwani mahasiswa yang aktif dalam MARCOM saat wawancara:

*“Kalau hari libur mungkin bisa 8 jam yah. Kalo ga libur ya paling 4 jam.”<sup>39</sup>*

Berbeda dengan Muna mahasiswi anggota BEM yang bisa mencapai sepuluh jam dalam sehari menggunakan aplikasi TikTok:

*“Maksimal kira-kira 10 jam dalam sehari.”<sup>40</sup>*

Dalam penelitian ini tidak jarang para mahasiswa yang melewatkan waktu produktifitasnya hanya untuk melihat konten-konten yang ada di TikTok. Hal ini perlu diperhatikan lagi untuk para mahasiswa agar dapat memanfaatkan aplikasi TikTok dengan baik.

## 2) Tidak dibatasi Umur

Kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di TikTok ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas di lihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. Seperti yang dikatakan, Izzi Noor Layli saat wawancara:

---

<sup>37</sup> Izzi Noor Layli di Yogyakarta, tanggal 19 April 2021.

<sup>38</sup> Erma di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2021.

<sup>39</sup> Arwani di Yogyakarta, tanggal 20 Mei 2021.

<sup>40</sup> Muna di Yogyakarta, tanggal 23 Mei 2021.





*“Nah yang pertama sisi negatifnya sebenarnya karna tadi semua kalangan bisa menjangkau jadinya engga ada batas usia atau apa, terus kalau di TikTok juga engga bisa memfilter konten-konten seperti apa yang engga bisa dijangkau untuk usia-usia tertentu, jadi semua orang bisa dengan bebas melihat apapun tanpa ada filter atau batasan tertentu.”<sup>41</sup>*

Pendapat tersebut selaras oleh Zalfa Inayah mengenai pengaruh negatif aplikasi TikTok:

*“TikTok terkadang kurang bisa menyisir video mana yang pantas tayang atau tidak. Melihat pengguna tiktok tak hanya kaum dewasa saja. Bahkan tak jarang juga tiktok salah sasaran mengenai video tanpa melanggar aturanlah yang terkenal violation.”<sup>42</sup>*

Hal ini disebabkan karena adanya video di dalam TikTok yang menari dengan pakaian-pakaian yang minim dan kurang pantas di lihat bahkan cenderung terbuka sehingga siapa saja dapat melihatnya. Tentunya tidak hanya dilihat dari segi penampilan namun selain dari segi pemikiran yang ingin disampaikan oleh konten kreator, perlu adanya penyaringan terlebih dahulu yang signifikan karena tidak menutup kemungkinan juga oknum rasis memanfaatkan aplikasi TikTok. Hal ini di ungkapkan oleh James saat wawancara:

*“Konten yang tidak selaknya semua usia bisa liat, misalnya joget dengan pakaian kurang bagus, maksudnya seksi gitu. Terus ada juga kadang orang-orang rasis gitu lah negatif penyalahgunaan dari TikTok”<sup>43</sup>*

Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang bebas diakses siapa saja dan berbahaya juga bagi para konsumen karna yang mengunduhnya pun dapat secara bebas bahkan anak-anak dibawah umur yang belum cocok untuk menonton bahkan mengunduh video yang ada di aplikasi tersebut.

### 3) Ujaran Kebencian

Disamping kebermanfaatan konten di aplikasi TikTok, tidak sedikit pula konten-konten yang tidak bermanfaat dan cenderung kearah negatif menjadi santapan penonton khususnya para remaja dan anak-anak untuk ditiru, seperti yang diungkapkan Erma saat wawancara:

*“Di TikTok itu juga sering ada hate comment gitu, cyber bullying, atau*

<sup>41</sup> Izzi Noor Layli di Yogyakarta, tanggal 19 April 2021.

<sup>42</sup> Zalfa Inayah di Yogyakarta, tanggal 02 Mei 2021.

<sup>43</sup> James di Yogyakarta, tanggal 27 April 2021.

*bahkan body shaming. Dan juga jadi membuat perempuan untuk berlomba-lomba menampakkan kecantikannya begitu, kan kita tahu sendiri kalo di Islam terlalu berlebihan juga kan ngga baik dll.”*

Aplikasi TikTok ini juga sering disalah gunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain. Namun di lain sisi berbagai ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di perkuliahan dapat diperoleh dengan mudah di aplikasi TikTok. Berbagai bentuk informasi saat ini disebar luaskan dengan mudah di aplikasi TikTok, tidak hanya memberikan pengaruh positif saja tetapi pengaruh negatif dari penggunaan aplikasi TikTok tidak dapat terelakan.

Dalam pembentukan sikap terdapat tiga komponen yakni kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>44</sup> Dari berbagai pendapat memunculkan poin-poin tentang dampak terhadap perilaku pengguna TikTok terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

*a. Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Rana kognitif yang di dalamnya berisi perilaku-perilaku yang menekankan kepada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan proses berfikir.

*b. Affective Domain* (Ranah Afektif)

Ranah afektif ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek-aspek perasaan dan emosional, seperti minat, respon, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

*c. Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Ranah psikomotor ini berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, membuat suatu karya, dan mengoperasikan mesin.

### **3. Rekomendasi Pengguna TikTok**

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari TikTok perlu adanya masukan untuk mencegah para pengguna TikTok terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial khususnya pada Aplikasi TikTok.

---

<sup>44</sup> Ina, Nur,dkk, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan”: *Jurnal Edukasi dan Sains*, (Tangerang: Juni 2020), Vol.2 No.1. Hal: 137

a. Dibatasi umur

Banyaknya konten yang kurang pantas untuk dilihat dari sisi pakaian dan isi konten konten itu sendiri, jika tidak ada batasan untuk menonton bisa berdampak buruk untuk anak-anak yang menonton bahkan menirukan video yang ada di aplikasi TikTok. Seperti masukan dari Alwi Abul Aziz:

*“TikTok ini harus dipertegas mengenai batasan usia, karena sangat kurang elok melihat konten TikTok sekarang dapat dilihat oleh anak dibawah umur, saya pribadi pengen ada yang mengurus tentang hal ini, terutama kementerian Kominfo, supaya seluruh aplikasi atau apa yang berhubungan dengan media dan informasi itu diberikan dengan porsinya yang tepat, dan kepada sasaran yang tepat pula.”*

Pernyataan tersebut merupakan sebuah masukan yang ditujukan juga untuk Kominfo untuk memberlakukan izin akses sesuai dengan batasan usia agar tidak video yang muncul di aplikasi TikTok dapat tersaring dengan baik sesuai dengan batasan usianya.

b. Pengendalian Diri

Selain dukungan dari platform aplikasi itu sendiri perlu juga dukungan dalam diri sendiri untuk pintar dalam mengelola dan mengendalikan diri untuk memilah dan memilih konten-konten yang bermanfaat, seperti yang diungkapkan oleh Erma saat wawancara:

*“Dan sebenarnya kenegatifan atau kepositifan itu tergantung dari kita sendiri si, yaitu kita harus bijak menggunakannya atau bahkan kita bisa terlena. Dan apalagi konten tentang agama yang ternyata ada banyak fiqih atau tata cara berbeda- beda ataub tentang konten lainnya yang dimana kita ngga boleh nelan informasi itu secara mentah-mentah aja. Disitu sebenarnya kita juga dituntu untuk lebih kritis dengan mencari literatur tambahan, dll.”*

Pengendalian diri sendiri sangat penting agat tidak terjerumus dalam hal negatif oleh karenanya langkah awal dalam pencegahan dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok dimulai dari diri sendiri yakni dengan memilih konten bermanfaat saat dikonsumsi oleh diri sendiri tidak menimbulkan hal negatif dan kemudharatan. Kemudian selain itu disarankan untuk memiliki *time management* dalam penggunaan aplikasi TikTok agar tidak lalai terhadap waktu dan membuang kesempatan produktifitasnya secara percuma.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan atas uraian dan Analisa mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### 1. Fenomena Penggunaan TikTok

Dalam fenomena penggunaan TikTok ini terdapat tiga poin yaitu awal mula penggunaan TikTok, akun-akun yang banyak di ikuti dan fasilitas TikTok.

##### 2. Dampak Penggunaan TikTok

Dari penelitian diatas terdapat pengaruh positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok. Dalam penelitian terdapat empat poin dampak positif penggunaan TikTok diantaranya yaitu mengenai bacaan al-Qur'an, gerakan sholat sholat, therapy Healing, dan bisnis. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu membuang-buang waktu, tidak dibatasi umur dan adanya ujaran kebencian.

##### 3. Rekomendasi Pengguna TikTok

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari TikTok perlu adanya masukan untuk mencegah para pengguna TikTok terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial khususnya pada Aplikasi TikTok. Dari penelitian ini ditemukan dua poin untuk rekomendasi para pengguna TikTok yakni di batasi usia dan pengendalian diri para pengguna aplikasi TikTok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431 (2018): 431–40.
- Arrofi, A, and N Hasfi. "Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua–Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok." *Interaksi Online* 7, no. 3 (2019): 1–6. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24143>.
- Gunandha, Reza. "Ustaz Maaher: Main TikTok Haram, Penggunaanya Pelacur Dan Bencong." *Suara.Com*, November 2020. <https://www.suara.com/news/2020/11/14/142700/ustaz-maaher-main-tiktok-haram-penggunaanya-pelacur-dan-bencong?page=all>.
- Harrison, Helena, Melanie Birks, Richard Franklin, and Jane Mills. "Case Study Research: Foundations and Methodological Orientations." *Forum Qualitative Sozialforschung* 18, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17169/fqs-18.1.2655>.
- Hartaji, R. Damar Adi. "Jurusan Pilihan Orang Tua R . Damar Adi Hartaji , S . Psi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Menurut Woolfolk Pengertian Motivasi Berprestasi Sebagai Suatu Keinginan Untuk Berhasil , Berusaha Keras

- Dan Mengungguli Orang Lain Berdasarkan Suatu Standa.” *R. Damar Adi Hartaji*, 2009, 5.
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid. “Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19.” *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 70–80. <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>.
- Khosyatillah, Alfin. *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*, 2018.
- Marini, Riska. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*, 2019.
- Miles, Michel Huberman. A & Matthew B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1998.
- Mts, D I, A L Ittihadiyah, and Galuhtimur Tonjong. “Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto,” 2018.
- Nurrahmi, Febri, and Puteri Farabuana. “Efektivitas Dakwah Melalui Instagram.” *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2326>.
- Pebrianto, Fajar. “Harapan Sandiaga Uno Untuk 30,7 Juta Pengguna TikTok Di Indonesia.” *TEMPO.CO*, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1428311/harapan-sandiaga-uno-untuk-307-juta-pengguna-tiktok-di-indonesia/full&view=ok>.
- Riza, Angga. “Viral Video TikTok Remaja Di Bali Diduga Hina Islam, Akhirnya Minta Maaf.” *DetikNews*, September 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5180516/viral-video-tiktok-remaja-di-bali-diduga-hina-islam-akhirnya-minta-maaf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Taubah, Miftachul. “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam.” *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 57–66. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/2201/1610>.